

Analisis struktur ekonomi Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2000-2022

Yunita Putri Sitohang*; Syaparuddin; Emilia

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: yunitaptr43@gmail.com*

Abstract

This research aim to analyze: 1) sectoral economic potential in Jambi Province and Regencies/Cities in Jambi Province in 2000-2022; 2) economic structure of Jambi Province and Districts/Cities in Jambi Province in 2000-2022 and shifts in economic structure. The analysis methods used are Location Quotient (LQ), Growth Ratio Model (MRP), Overlay and Shift Share. The results of this research show that there are seven regions that are included in the primary potential sector; Jambi Province, Sarolangun, Batang Hari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur and Tebo and Muaro Jambi in the primary sector and secondary. The results of the shift share analysis for Gross Regional Domestic Product (GRDP) contribution show that a shift in economic structure has occurred from the primary sector to the tertiary sector in Kerinci and East Tanjung Jabung. And there has been a shift in the economic structure from the primary sector to the secondary sector in Sarolangun, Batang Hari, Muaro Jambi, Tebo and Bungo. For Jambi Province, Merangin, West Tanjung Jabung and Jambi City there has been no shift in the economic structure.

Keywords: *economic structure, location quotient, growth ratio model, overlay, shift share*

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis :1) potensi ekonomi sektoral di Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2000-2022; 2) struktur ekonomi Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2000-2022 dan pergeseran struktur ekonomi. Metode analisis yang digunakan yaitu Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Overlay dan Shift Share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh wilayah yang masuk ke dalam sektor potensial primer yaitu Provinsi Jambi, Kabupaten Sarolangun, Batang Hari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Timur dan Tebo serta Muaro Jambi pada sektor primer dan sektor sekunder. Hasil analisis shift share untuk kontribusi PDRB menunjukkan pergeseran struktur ekonomi telah terjadi dari sektor primer ke sektor tersier pada Kabupaten Kerinci dan Tanjung Jabung Timur. Dan terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder pada Kabupaten Sarolangun, Batang Hari, Muaro Jambi, Tebo dan Bungo. Dan untuk Provinsi Jambi, Kabupaten Merangin, Tanjung Jabung Barat dan Kota Jambi belum terjadi pergeseran pada struktur ekonomi.

Kata kunci : struktur ekonomi, location quotient, model rasio pertumbuhan, overlay, shift share

PENDAHULUAN

Pembangunan di negara-negara berkembang merupakan isu kritis yang “menguras” perhatian pemerintah. Di negara berkembang, ketimpangan terus menjadi masalah signifikan bagi kemajuan negara-negara berkembang. Pembangunan mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat, tidak hanya faktor ekonomi saja. Satu-satunya sasaran untuk pembangunan adalah masyarakat umum. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan, strategi, dan evaluasi pembangunan yang tepat dan terukur (Novriansyah et al., 2022). Salah satu pembangunan nasional yang ditujukan untuk menjamin kesejahteraan rakyat adalah pembangunan ekonomi. Tidak mengherankan bahwa di banyak negara pada awal pembangunan ekonomi lebih difokuskan pada pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan PDB merupakan tujuan yang sangat signifikan untuk dicapai dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDB) dapat dijadikan tolak ukur makro bagi pelaksanaan pembangunan (Noviarita et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi dapat mendukung pembangunan ekonomi, begitu pula sebaliknya; pembangunan ekonomi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi (Hidayat, 2013).

Pada prinsipnya, terdapat empat dimensi krusial dalam konteks pembangunan ekonomi, meliputi: (1) pertumbuhan ekonomi, (2) mitigasi kemiskinan, (3) metamorfosis atau transformasi ekonomi, serta (4) proses pembangunan yang berkelanjutan menuju transisi dari struktur sosio-ekonomi agraris menuju ke arah masyarakat industri. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan akhir pembangunan ekonomi. Dengan perkembangan yang terjadi di sektor-sektor yang berkontribusi pada PDRB, yang meliputi sektor primer, sekunder, dan tersier, maka pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai standar keberhasilan seberapa baik pembangunan ekonomi telah berjalan. Akibat krisis ekonomi global tahun 2015 dan adanya pandemi COVID 19, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010 hingga 2020 mengalami tren penurunan. Struktur perekonomian Indonesia telah berubah sebagai akibat dari tingkat pertumbuhan PDB negara yang tinggi dan kemajuan yang mencolok di sektor manufaktur. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2022 terhadap triwulan IV-2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,01 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 16,99 persen.

Indonesia terdiri dari banyak daerah dengan berbagai struktur ekonomi. Struktur ekonomi dapat dilihat dari peran/kontribusi masing-masing lapangan usaha. Perubahan struktur perekonomian di daerah Indonesia dipengaruhi oleh potensi daerah yaitu sumber daya yang ada. Proses transformasi struktural itu sendiri berarti pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan, dan jasa, dimana setiap perekonomian akan mengalami berbagai perubahan. Secara formal, perubahan struktural dapat dipisahkan menjadi proses akumulasi, alokasi, dan distribusi (demografi dan pendapatan). Proses akumulasi merujuk pada pemanfaatan sumber daya guna meningkatkan produktivitas ekonomi suatu negara. Sementara itu, proses alokasi merupakan dinamika yang memengaruhi struktur permintaan domestik, perdagangan internasional, dan produksi. Hal ini terjadi melalui interaksi antara proses akumulasi dengan perubahan pola konsumsi

masyarakat serta peningkatan pendapatan per kapita. Distribusi demografi dan distribusi pendapatan, di sisi lain merupakan proses sosial atau non-ekonomi yang timbul sebagai tanggapan terhadap peningkatan pendapatan per kapita.

Transformasi struktural adalah syarat untuk pertumbuhan yang lebih baik dan berkelanjutan serta untuk memerangi kemiskinan dan mendukung keberlanjutan pembangunan. Jika kontribusi sektor industri lebih besar dibandingkan gabungan sektor pertanian dan jasa, dan sebaliknya, maka perekonomian dikatakan mengalami kemajuan. Penyebabnya adalah karena perubahan dari ekonomi berbasis masyarakat tradisional menuju ekonomi yang lebih maju tercermin dalam penurunan jumlah penduduk dan produktivitas yang semakin rendah di sektor primer. Sementara itu, sektor industri mengadopsi teknologi modern yang meningkatkan tingkat produktivitas kerja. Ini juga dapat dilihat dari data pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di provinsi Jambi.

Setiap daerah harus menentukan lapangan usaha yang sesuai dengan kemampuan daerahnya, yaitu lapangan usaha yang mempunyai keunggulan dan juga lapangan usaha yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di provinsi Jambi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 banyak daerah yang berkontraksi negatif, di karena kala itu masih maraknya covid-19 yang tidak hanya berdampak dalam bidang kesehatan, tetapi juga beribas kepada bidang ekonomi. Dalam 5 tahun terakhir Kabupaten Merangin menduduki urutan pertama dengan laju pertumbuhan sebesar 26,72 persen dan yang menduduki urutan paling bawah yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar -2,74 persen. Apabila pemerintah Jambi memahami kondisi ekonomi wilayahnya dengan baik dan mengelolanya secara efisien, dapat diharapkan PDRB di daerah tersebut akan mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonominya mungkin dapat melampaui pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi secara keseluruhan. Karena itu, Jambi memerlukan fokus khusus dalam upaya meningkatkan taraf perekonomiannya.

Tabel 1. Laju pertumbuhan PDRB 2010 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (%)

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan PDRB 2010 Menurut Kabupaten/Kota (persen)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kerinci	4,48	4,38	-1,36	3,06	3,63
Merangin	3,4	4,45	9,04	4,66	5,17
Sarolangun	2,77	3,83	2,56	4,96	5,12
Batang Hari	3,66	5,66	-10,97	2,63	9,95
Muaro Jambi	2,31	3,79	9,31	2,5	6,39
Tanjung Jabung Timur	2,17	6,37	-9,9	-0,92	-0,46
Tanjung Jabung Barat	4,88	4,88	3,5	0,13	1,34
Tebo	3,25	4,72	3,54	3,07	5,08
Bungo	2,49	3,67	1,72	3,22	3
Kota Jambi	4,07	5,29	-5,78	2,8	4,11
Kota Sungai Penuh	3,69	6,93	-8,43	2,1	2,91
Indonesia	4,69	4,35	-0,51	3,69	5,13

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023(diolah)

Oleh karena itu diperlukan penelitian ini untuk mengetahui potensi ekonomi sektoral serta mengetahui bagaimana struktur ekonomi di Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dan apakah terjadi pergeseran ekonomi.

METODE

Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif yaitu metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis yang digunakan dalam kajian ini yaitu metode *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Overlay dan *Shift Share*. Kajian ini menggunakan Microsoft Excel untuk menganalisis data. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jambi (BPS) yang diakses melalui website : www.bps.go.id, serta diperoleh melalui berbagai web internet ataupun buku-buku sesuai dengan ketersediaan data.

Untuk menganalisis distribusi presentase masing-masing sektor di masing-masing Kabupaten/Kota dengan Provinsi/Nasional digunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{ViR/VR}{Vi/V} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana :

- ViR* = PDRB Sektor i di Provinsi/Kabupaten/Kota Jambi pada tahun tertentu
- VR* = Total PDRB di Provinsi/Kabupaten/Kota pada tahun tertentu
- Vi* = PDRB Sektor i di Indonesia/Provinsi pada tahun tertentu
- V* = Total PDRB di Indonesia/Provinsi pada tahun tertentu

Untuk menganalisis pertumbuhan sektor melalui Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs)} = \frac{\Delta Eij/Eij(t-1)}{\Delta EiR/EiR(t-1)} \dots\dots\dots(2)$$

$$\Delta Eij = Eij (t) - Eij (t - 1)$$

$$\Delta EiR = EiR(t) - EiR(t - 1)$$

Dimana :

- ΔEij = Selisih nilai PDRB sektor i di Provinsi Jambi / Kabupaten/Kota
- $Eij (t-1)$ = Nilai PDRB sektor i awal tahun pengamatan di Provinsi Jambi / Kabupaten/Kota
- $Eij (t)$ = Nilai PDRB sektor i akhir tahun pengamatan di Provinsi Jambi / Kabupaten/Kota
- ΔEiR = Selisih nilai total PDRB sektor i di Indonesia/Provinsi Jambi
- $EiR (t-1)$ = Nilai PDRB sektor i awal tahun pengamatan di Indonesia/Provinsi Jambi
- $EiR (t)$ = Nilai PDRB sektor i akhir tahun pengamatan di Indonesia/Provinsi Jambi

Untuk menganalisis sektor atau kegiatan ekonomi yang potensial didapat berdasarkan kriteria pertumbuhan melalui analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan kriteria kontribusi yang merupakan hasil dari analisis LQ. analisis overlay bertujuan untuk

mengidentifikasi kemungkinan sektor atau kegiatan ekonomi berdasarkan parameter pertumbuhan. Dengan memberikan notasi positif (+) dan negatif (-), metode Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan metode Location Quotient (LQ) satuannya sebanding, yang berarti: 1).RPs bernotasi positif (+), yang bermakna menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor i di wilayah studi lebih besar daripada di wilayah referensi. 2).RPs bernotasi negatif (-), yang bermakna menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor I di wilayah studi lebih kecil daripada di wilayah referensi. 2).LQ bernotasi positif (+), yang bermakna nilai koefisien LQ pada sektor ekonomi > 1 (sektor basis). 3).LQ bernotasi negatif (-), yang bermakna nilai koefisien LQ pada sektor ekonomi < 1 (sektor non basis).

Metode Overlay ini mempunyai 4 (empat) kriteria penilaian atau kemungkinan yang dilihat berdasarkan pada pertumbuhan (RPs) dan kontribusi *Location Quotient* (LQ), yaitu: 1).Jika RPs (+) dan LQ (+),berarti sektor tersebut memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang signifikan dibandingkan wilayah yang lebih besar; 2).Jika RPs (+) dan LQ (-),berarti sektor ini mempunyai pertumbuhan yang besar, namun kontribusinya lebih kecil dibandingkan dengan wilayah yang lebih besar; 2).Jika RPs (-) dan LQ (+),berarti sektor ini mempunyai pertumbuhan yang kecil, namun nilai kontribusinya besar dibandingkan dengan wilayah yang lebih besar; dan 3).Jika RPs (-) dan LQ (-),berarti sektor ini mempunyai pertumbuhan dan kontribusi yang kecil dibandingkan wilayah yang lebih besar.

Untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_i = \left[y_i \left(\frac{y_t}{y_o} - 1 \right) \right] + y_i (y_t^i / y_o^i) - (y^t / y^o) + [y_i (y_t^i / y_o^i) - (y_t^i / y_o^i)] \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

ΔY_i = perubahan nilai tambah sektor i

y_t^i = nilai tambah sektor i di tingkat daerah pada akhir periode

y_o^i = nilai tambah sektor i di tingkat daerah pada tahun awal periode

Y_o^i = nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada awal periode

Y_t^i = nilai tambah sektor i di tingkat nasional pada akhir periode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi ekonomi sektoral di Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota

Bagian ini untuk menjelaskan bagaimana keunggulan potensi sektoral dari suatu wilayah lainnya atau wilayah studi dengan wilayah referensi.

Location quotient (LQ)

Keunggulan sektoral suatu daerah dibandingkan daerah lain atau daerah kajian dalam kaitannya dengan daerah rujukan dilihat dengan menggunakan metodologi analisis ini. Analisis LQ dilakukan dengan membandingkan distribusi persentase masing-masing sektor (peranan kegiatan ekonomi) di masing-masing wilayah Kabupaten atau Kota dengan Provinsi/Nasional. Berdasarkan hasil analisis Location Quotient, maka di ketahui bahwa Kabupaten Batang Hari, Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Barat sektor basisnya adalah sektor primer dan sekunder. Kota Jambi sektor basisnya adalah ektor sekunder dan tersier.

Provinsi Jambi, Kabupaten Kerinci, Sarolangun, Tanjung Jabung Timur dan Tebo sektor basisnya adalah sektor primer. Dan Kabupaten Bungo sektor basisnya adalah sektor tersier.

Tabel 2. Hasil analisis location quotient (LQ)

Kabupaten/Kota	Sektor Primer		Sektor Sekunder		Sektor Tersier	
	LQ Rata-Rata	Basis/Non Basis	LQ Rata-Rata	Basis/Non Basis	LQ Rata-Rata	Basis/Non Basis
Provinsi Jambi	2,27	Basis	0,59	Non Basis	0,96	Non Basis
Kerinci	1,28	Basis	0,49	Non Basis	0,95	Non Basis
Merangin	1,10	Basis	0,76	Non Basis	0,96	Non Basis
Sarolangun	1,21	Basis	0,85	Non Basis	0,96	Non Basis
Batang Hari	1,02	Basis	1,71	Basis	0,95	Non Basis
Muaro Jambi	1,30	Basis	1,22	Basis	0,77	Non Basis
Tanjung Jabung Timur	1,38	Basis	0,57	Non Basis	0,46	Non Basis
Tanjung Jabung Barat	1,08	Basis	1,62	Basis	0,59	Non Basis
Tebo	1,17	Basis	0,67	Non Basis	0,90	Non Basis
Bungo	0,94	Non Basis	0,87	Non Basis	1,22	Basis
Kota Jambi	0,15	Non Basis	1,27	Basis	2,00	Basis

Sumber: Data diolah, 2023

Model rasio pertumbuhan (MRP)

Analisis model rasio pertumbuhan digunakan untuk menunjukkan sektor potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik internal maupun eksternal.

Tabel 3. Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Kabupaten/ Kota	Model Rasio Pertumbuhan											
	Sektor Primer				Sektor Sekunder				Sektor Tersier			
	RPr	Tanda	RP	Tanda	RPr	Tanda	RP	Tanda	RPr	Tanda	RP	Tanda
Provinsi Jambi	0,88	-	2,84	+	0,85	-	2,41	+	1,09	+	1,76	+
Kerinci	1,14	+	0,31	-	0,93	-	1,62	+	0,87	-	0,93	-
Merangin	1,14	+	0,77	-	0,93	-	1,72	+	0,87	-	1,17	+
Sarolangun	1,14	+	0,89	-	0,93	-	2,71	+	0,87	-	1,11	+
Batang Hari	1,14	+	1,42	+	0,93	-	0,14	-	0,87	-	0,90	-
Muaro Jambi	1,14	+	1,62	+	0,93	-	1,61	+	0,87	-	1,61	+
Tanjung Jabung Timur	1,14	+	0,51	-	0,93	-	1,00	-	0,87	-	1,00	-
Tanjung Jabung Barat	1,14	+	3,43	+	0,93	-	0,80	-	0,87	-	0,83	-
Tebo	1,14	+	1,20	+	0,93	-	2,63	+	0,87	-	1,00	-
Bungo	1,14	+	0,50	-	0,93	-	1,54	+	0,87	-	0,70	-
Kota Jambi	1,14	+	0,11	-	0,93	-	0,51	-	0,87	-	0,84	-

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode RPs, sektor yang memiliki nilai RPs positif (+) atau nilai RPs > 1 di Provinsi Jambi dari tahun 2000 sampai dengan 2022 yaitu, sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Di Kabupaten Kerinci, Tanjung Jabung

Timur, Tebo dan Bungo yaitu sektor sekunder, Kabupaten Merangin yaitu sektor sekunder dan sektor tersier. Di Kabupaten Sarolangun yaitu sektor primer dan sektor sekunder. Di Kabupaten Batang Hari dan Tanjung Jabung Barat yaitu sektor primer. Dan di Kabupaten Muaro Jambi yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier.

Overlay

Analisis overlay digunakan untuk menentukan sektor potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan melalui hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi/RPs) dan kriteria kontribusi yang merupakan hasil dari analisis LQ.

Berdasarkan hasil analisis Overlay, maka di ketahui bahwa ada tujuh wilayah yang masuk ke dalam sektor potensial yaitu sektor yang memiliki potensi pertumbuhan dan perkembangannya lebih ceoat dibandingkan dengan lapangan usaha yang sama yang adan ditingkat daerah yang lebih tinggi berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kontribusi, yaitu Provinsi Jambi, Kabupaten Sarolangun, Batang Hari, Tanjung Jabung Barat dan Tebo pada sektor primer serta Kabupaten Muaro Jambi pada sektor primer dan sekunder.

Tabel 4. Hasil analisis Overlay

Wilayah	Sektor Primer			Sektor Sekunder			Sektor Tersier		
	LQ	MRP	Overlay	LQ	MRP	Overlay	LQ	MRP	Overlay
Provinsi Jambi	+	+	++	-	+	-+	-	+	-+
Kerinci	+	-	+-	-	+	-+	-	+	-+
Merangin	+	-	+-	-	+	-+	-	+	-+
Sarolangun	+	+	++	-	+	-+	-	+	-+
Batang Hari	+	+	++	+	-	+-	-	-	--
Muaro Jambi	+	+	++	+	+	++	+	-	-+
Tanjung Jabung Timur	+	-	+-	-	+	-+	-	+	--
Tanjung Jabung Barat	+	+	++	+	-	+-	-	-	--
Tebo	+	+	++	-	+	-+	-	-	--
Bungo	-	-	--	-	+	-+	+	-	+-
Kota Jambi	-	-	--	+	-	+-	+	-	+-

Sumber: Data diolah, 2023

Struktur ekonomi Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota

Untuk memahami keadaan struktur ekonomi dan pergeseran struktur ekonomi Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota, maka dianalisis dengan analisis shift share.

Shift share

Analisis Shift Share digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Dengan menggunakan komponen *Propotionaity shift (mixed shift)* komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik yaitu berspesialisasi pada sector yang pertumbuhannya cepat.

Komponen jumlah dari analisis *shift share* menunjukkan Pergeseran struktur ekonomi telah terjadi dari sektor primer ke sektor tersier pada Kabupaten Kerinci yang di mana sektor

tersier tahun 2009 sebesar 28,12% meningkat menjadi 34,02% tahun 2022, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari 12,60% pada tahun 2009 menjadi 31,96% tahun 2022. Dan terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder pada Kabupaten Sarolangun dari 9,53% tahun 2009 meningkat menjadi 15,19% tahun 2022, Kabupaten Batang Hari dari -3,02% tahun 2009 meningkat menjadi 11,67% tahun 2022, Kabupaten Muaro Jambi sebesar 14,83% tahun 2009 meningkat menjadi 17,93% tahun 2022, Kabupaten Tebo sebesar 9,63% tahun 2009 meningkat menjadi 11,44% tahun 2022 dan Kabupaten Bungo sebesar 13,26% tahun 2009 meningkat menjadi 20,13% tahun 2022. Dan untuk Provinsi Jambi, Kabupaten Merangin, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kota belum terjadi pergeseran pada struktur ekonomi.

Tabel 5. Hasil analisis Shift Share

Wilayah	Sektor Primer (Dij)		Sektor Sekunder (Dij)		Sektor Tersier (Dij)	
	2000-2009	2010-2022	2000-2009	2010-2022	2000-2009	2010-2022
Provinsi Jambi	-150.570,55	-909.153,50	-52.964,87	-322.737,89	-116.166,16	-670.680,95
Kerinci	-29.453,18	-110.034,89	-3.055,76	-35.877,28	-12.715,03	-75.227,51
Merangin	-21.853,31	-197.411,70	-9.381,93	-52.736,36	-18.334,38	-122.264,84
Sarolangun	-36.304,17	-208.884,24	-5.991,87	-55.538,79	-20.593,67	-101.322,62
Batang Hari	-19.103,62	-293.381,61	1.398,08	-52.632,51	-28.628,42	-104.975,78
Muaro Jambi	-40.738,53	-370.363,00	-10.030,93	-109.423,21	-16.883,29	-130.331,43
Tanjung Jabung Timur	-120.437,23	-168.853,71	-13.702,58	-56.794,84	-19.333,65	-105.992,09
Tanjung Jabung Barat	-51.113,13	-491.470,70	-27.011,41	-168.061,98	-30.512,14	-135.792,89
Tebo	-23.395,41	-232.893,48	-3.820,79	-42.064,31	-12.451,61	-92.606,15
Bungo	-29.565,95	-70.403,31	-8.424,73	-35.268,94	-25.567,23	-69.567,60
Kota Jambi	-12.494,62	-3.534.221,76	-34.802,13	-127.460,39	-94.353,36	-507.103,36

Sumber: Data diolah, 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat tujuh wilayah yang masuk ke dalam sektor potensial yaitu Provinsi Jambi, Kabupaten Sarolangun, Batang Hari, Tanjung Jabung Barat dan Tebo pada sektor primer serta Kabupaten Muaro Jambi pada sektor primer dan sekunder. Dan dilihat dari hasil analisis *shift share* untuk kontribusi PDRB di Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun analisis 2000-2022. Komponen jumlah dari analisis *shift share* menunjukkan pergeseran struktur ekonomi telah terjadi dari sektor primer ke sektor tersier pada Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dan terjadi pergeseran struktur ekonomi telah terjadi dari sektor primer ke sektor tersier sekunder pada Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Bungo. Dan untuk Provinsi Jambi, Kabupaten Merangin, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kota Jambi belum terjadi pergeseran pada struktur ekonomi.

Saran

Perubahan struktural dari perekonomian tradisional ke perekonomian modern telah menyebabkan pergeseran kontribusi PDRB di Provinsi Jambi serta Kabupaten/Kota.

Sehingga pemerintah daerah agar lebih cermat dalam melihat transformasi ekonomi yang terjadi. Seperti memanfaatkan sektor potensial/unggulan di Provinsi Jambi serta Kabupaten/Kota yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan yang telah memberikan kontribusi PDRB yang tinggi terhadap perekonomian di Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota ketimbang sektor-sektor yang lainnya.

Pembangunan ekonomi di Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota juga seharusnya memperhatikan pada pergeseran struktur ekonomi, seperti sektor pertanian yang mulai mengalami pergeseran kontribusi PDRB akibat transformasi struktur ekonomi dari tradisional ke perekonomian modern. Maka dari itu sektor pertanian harus tetap dikembangkan jangan sampai ditinggalkan karena penurunan jumlah produksi pertanian dapat mengancam kedaulatan pangan di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Serta di samping itu, pemerintah harus juga memantau pergerakan setiap sektor di daerah agar tidak terjadi ketimpangan yang kemudian berakibat kepada kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistika keuangan daerah Provinsi Jambi 2023*. BPS, Jambi.
- Barika, B., Ekaputri, R. A., Septriani, S., & Efendi, E. (2021). Analisis struktur ekonomi di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(2), 35–48.
- Hidayat, J. A. J. (2013). Analisis struktur perekonomian di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 931–938.
- Husaini, & Siregar, S. (2019). Analisis pergeseran struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Tabalong tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 693–700.
- Kasikoen, K. M. (2018). Analisis shift share untuk perencanaan wilayah (Studi kasus Kabupaten Bogor). *Jurnal Forum Ilmiah*, 15(3), 442–447.
- Kertati dkk. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif bidang ilmu Sosial*. . PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi
- Kosuma, S., Palar, S. W., & Lapian, A. L. Ch. P. (2016). Analisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 507–516.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 302–310.
- Novriansyah, B., Tan, S., & Rosmeli. (2022). Analisis sektor unggulan perekonomian Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 17–20.
- Oktavilia, S. (2015). Indonesia economic structure: An analysis of temporal Leontief inverse. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 11–21.
- Rahardjanto, T. (2018). Analisis sektor ekonomi unggulan dalam pembangunan daerah di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50.
- Rosmeli. (2022). Leading sector pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 571–580.
- Salakory, H. S. M., & Matulesy, F. S. (2020). Analisis shift share terhadap perekonomian Kota Sorong. *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(4), 575–586.
- Sendow, S. J., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2021). Analisis struktur perekonomian

- Kabupaten Minahasa Selatan periode tahun 2016-2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5), 2–5.
- Soepono, P. (1993). Analisis shift-share: Perkembangan dan penerapan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 1–18.
- Syaparuddin, Rahmadi, S., & Yusnita. (2020). Studi komparasi struktur ekonomi negara ASEAN. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 9(1), 37–49.
- Umasugi, L., & Amin, S. (2019). Analisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB Kota Ternate tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*, 12(1), 152–156.
- Wiwekananda, P., & Ida, B. (2015). Transformasi struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Buleleng periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kualitatif Terapan*, 9(1), 37–45.
- Zulgani, H. (2019). *Ekonomi dan industrialisasi di Sumatera*. CV. PENA PERSADA: Jawa Tengah.
- Zamzami, Z., & Hastuti, D. (2018). Determinan penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 13(1), 37 - 45. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i1.4903>